



DESA WISATA GUBUKLAKAH

(Studi Tentang Pengembangan Perekonomian Masyarakat Desa Gubuklakah
Kecamatan Poncokusumo)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Administrasi Publik

Oleh :

REZA RIZQI AMALIA

NPM : 21601091115



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI NEGARA
MALANG
2022**

ABSTRAK

Reza Amalia, 2021, NPM 21601091115, Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang. Desa Wisata Gubuklakah (Studi Tentang Pengembangan Perekonomian Masyarakat Desa Gubuklakah Kecamatan Poncokusumo ”, Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. H. Yaqub Cikusin, M.Si, Dosen Pembimbing II : Khoiron, S.AP., M.IP

Menurut Undang Undang Republik Indonesia nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Sektor pariwisata merupakan kontribusi dan driven pengembangan ekonomi daerah dan penciptaan lapangan kerja termurah. Dewasa ini bagi sebagian masyarakat berwisata bukan lagi suatu kemewahan, akan tetapi sudah menjadi kebutuhan. Berangkat dari hal tersebut maka peneliti ingin mengetahui beberapa hal terkait dengan Bagaimana Proses Pembangunan Destinasi Wisata Gubuklakah, cara Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Gubuklakah Ketika Menjadi Desa Wisata dan Bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Wisata Gubuklakah. Yang hasilnya akan berdampak terhadap kehidupan ekonomi dan demokrasi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan terkait dengan peran yang dilakukan oleh Lembaga desa wisata terhadap pengelolaan desa wisata, serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Wisata Gubuklakah. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, dimana dalam analisisnya peneliti menggunakan teori pengembangan oleh Edi Sueharto 2004, yang membahas mengenai pengembangan ekonomi bagi masyarakat dan teori Yoeti 2007 mengenai pengelolaan pariwisata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Ladesta telah melakukan Pendidikan pengembangan wisata kepada anggotanya. 2) Ladesta telah melakukan pengelolaan desa wisata diantaranya pengembangan, tenaga kerja lokal serta pemanfaatan rest area. 3) Sedangkan partisipasi masyarakat desa sangat baik terbukti dari iuran yang mereka bayar setiap bulan demi kemajuan Desa Wisata Gubuklakah.

Kata Kunci: Pengembangan, Pariwisata, partisipasi masyarakat, Desa Wisata

ABSTRACT

Reza Rizqi Amalia, 2022, NPM 21601091115, State Administration Study Program, Faculty Administrative Science, Islamic University of Malang. Gubuklakah Tourism Village (Study on Economic Development of the Gubuklakah Village Community, Poncokusumo District. Supervisor I : Prof. Dr. H. Yaqub Cikusin, M.Si, Supervisor II : Khoiron, S.AP., M.IP

According to the Law of the Republic of Indonesia number 18 of 2002 concerning the National System of Research, Development and Application of Science and Technology, Development is a science and technology activity that aims to utilize proven scientific principles and theories to improve the functions, benefits, and applications of science. and new technology. The tourism sector is a contribution and is driven by regional economic development and the cheapest job creation. Today for some people traveling is no longer a luxury, but has become a necessity. Departing from this, the researcher wants to know several things related to the Gubuklakah Tourism Destination Development Process, how to Improve the Economy of the Gubuklakah Village Community When It Becomes a Tourism Village and How Community Participation in Gubuklakah Tourism Village Development. The results will have an impact on economic life and democracy. The purpose of this study is to find out and describe the role played by the tourism village institution on the management of tourist villages, as well as community participation in the development of the Gubuklakah Tourism Village. To achieve this goal, the researcher uses qualitative research with descriptive method, where in the analysis the researcher uses the development theory by Edi Sueharto 2004, which discusses economic development for the community and Yoeti 2007 theory regarding tourism management.

The results of the study show that: 1) Ladesta has conducted tourism development education to its members. 2) Ladesta has carried out the management of tourist villages including development, local labor and utilization of rest areas. 3) While the participation of the village community is very good as evidenced by the fees they pay every month for the progress of the Gubuklakah Tourism Village.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang Undang Republik Indonesia nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah melalui siklus. Langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melalui uji coba lapangan sesuai latar dengan dimana produk tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan (Setyosari, 2010:222-223).

Pada era Pemerintahan Presiden Jokowi 2014-2024 salahsatunya berfokus pada pembangunan melalui pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata ini bertujuan untuk meningkatkan pendapat nasional. Dalam upaya mencapai sasaran pembangunan kepariwisatawan Indonesia dan berdasarkan Rencana Repelita VII pariwisata diperlukan suatu kebijakan dan langkah-langkah yang harus dilaksanakan secara terus menerus. Kebijakan tersebut

antara lain : (a)menjadikan pariwisata sebagai penghasil devisa utama (b)menjadikan pariwisata nusantara sebagai pendorong pembangunan (c) meningkatkan ketangguh pariwisata nasional, (d)meningkatkan sumber daya manusia, (e) meningkatkan kemitraan masyarakat (f) meningkatkan kerja sama lintas sektoral (Muljadi, 2012:34).

Pengetahuan tentang pengembangan pariwisata telah berkembang dan telah menarik perhatian para peneliti. Salah satunya menurut Franklin and Crang dalam (Samira 2018:4) menyimpulkan bahwa *“tourist studies had become stale, tired, repetitive and lifeless”*. Pada kenyataannya, peneliti pariwisata ini terus mengalami perbedaan, perdebatan dan perkembangan. Mengingat pentingnya peran pariwisata dalam pembangunan masyarakat, maka pemerintah menggalakkan pariwisata di berbagai daerah sekaligus menempatkannya sebagai pendekatan pembangunan alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sesuai dengan amanat Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata pasal 3 Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa tujuan penyelenggaraan wisata adalah :

”Memperkenalkan, mendayungkan, melestarikan dan meningkatkan mutu objek daya tarik wisata., menumpuk rasa cinta tanah air meningkatkan persahabatan antar bangsa; memperluas dan meratana kesempatan berusaha dan lapangan kerja’ meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, serta mendorong pendayungan produksi nasional.”

Sektor pariwisata merupakan kontribusi dan driven pengembangan ekonomi daerah dan penciptaan lapangan kerja termurah. Dewasa ini bagi sebagian masyarakat berwisata bukan lagi suatu kemewahan, akan tetapi

sudah menjadi kebutuhan. Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan dalam proses pengembangan wilayah yaitu memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan suatu daerah maupun masyarakat. Dalam peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2010 tentang rencana Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014 menyatakan bahwa pariwisata mempunyai peranan penting dalam mendorong kegiatan ekonomi, meningkatkan citra Indonesia, meningkatkan Kesejahteraan masyarakat, dan memberikan perluasan kesempatan kerja.

Menurut Mappi (2001) kebijakan pemerintah tidak hanya tertuju pada bidang perekonomian saja. Di Australia misalnya, ada empat dimensi lain yang berperan dalam pengembangan Kepariwisatawan Australia diantaranya yang tercermin dalam Kebijakan Pemerintah Australia mengenai pengembangan Kepariwisatawan yaitu:

1. Ekonomi, meningkatkan daya-saing dan mengurangi hambatan pertumbuhan industri pariwisata, sehingga merangsang peningkatkan pendapatan nasional, penambahan lapangan kerja dan memperbaiki neraca pembayaran.
2. Sosial, memperluas Kesempatan turut berpartisipasi dan menyelaraskan semua kegiatan pariwisata sesuai dengan kegiatan masyarakat.
3. Lingkungan, mengembangkan potensi pariwisata berdasarkan prinsip pelestarian lingkungan dan warisan budaya, melalui pengelolaan yang “peka” keseimbangan dan bertanggung jawab;

4. Koordinasi, menjamin bahwa semua data statististik dan hasil-hasil penelitian tersedia atau disediakan untuk keperluan perumusan kebijaksanaan, penyusunan rencana koordinasi.

Salah satu dampak positif dari pengembangan pariwisata menurut Yoeti (2007) yaitu dapat meningkatkan pendapatan sekaligus mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat, sebagai akibat *multiplier effect* yang terjadi dari pengeluaran wisatawan yang relative cukup besar itu. Salah satu wisata yang meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar yaitu wisata bahari Pantai Gili Noko Kabupaten Gresik. Setelah adanya pengembangan dengan pembangunan infrastruktur oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gresik, Pantai Gili Noko mulai banyak didatangi wisatawan dan membuka lahan pencaharian masyarakat sekitar dengan jasa angkut berupa kapal wisata.

Di Kabupaten Malang saat ini menjadi tempat wisata yang digemari oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan Kota Malang terletak di lereng pegunungan yang memiliki udara yang sangat sejuk dan sangatlah cocok apabila ditanami berbagai buah apel dan bercocok pertanian. Iklim sejuk sangatlah cocok apabila ditanami sayur sayuran buah buahan sampai sampai menjadi sumber utama perekonomian masyarakat desa, kondisi geografis Kabupaten Malang tidaklah hanya menguntungkan di sektor agribisnis saja melainkan kabupaten malang juga banyak wisatanya. Di Kabupaten Malang sendiri terdapat 13 Desa dari 378 Desa dan 12 Kelurahan yang ditetapkan sebagai Desa Wisata di antaranya :

- a. Desa Tambak Rejo
- b. Desa Purowodadi
- c. Desa Bayem
- d. Desa Mulyorejo
- e. Desa Sumber ngepoh
- f. Desa Njeru
- g. Desa Mentaraman
- h. Desa Wonosari
- i. Desa Bendosari
- j. Desa Ngadas dan Gubuklakah
- k. Desa Poncokusumo

Salah satunya yaitu Desa Wisata Gubuklakah, Desa Gubuklakah ini berada di lereng kaki Gunung Bromo. Ada beberapa wisata yang ada di sana antara lain yaitu Coban Pelangi, Coban Bidadari, Rafting, Gunung Sari Sunset, Wisata Petik Apel, Coban Trisula, dan masih ada banyak lagi.

Desa Gubuklakah ini sangatlah dekat dengan Gunung Bromo. Maka, masyarakat melihat peluang dengan menyewakan rumah mereka untuk dijadikan tempat penginapan, Mereka juga menyewakan mobil mereka untuk di jadikan tumpangan. Wisata tersebut ramai dikunjungi baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Maka, Desa Wisata Gubuklakah ramai didatangi oleh para wisatawan.

Desa wisata ini dirintis mulai tahun 2010 yang dikembangkan oleh sejumlah Pemerintah Desa dan tim KKN UGM, mereka juga inisiatif membentuk Lembaga Desa Wisata (Ladesta) yang beranggotakan pemuda pemuda desa tersebut. Ladesta inilah yang menjadi unsur paling penting bagi perkembangan Desa Wisata Gubuklakah. Hal ini dikarenakan Ladesta yang berjasa melakukan pengembagan dengan sejumlah paket wisata. Diantaranya penyewaan mobil Jeep, Agro Apel, Live In, Homestay untuk para wisatawan.

Menurut Sebelum adanya desa wisata para masyarakat sekitar bisa dikatakan perekonomian mereka kurang mampu, mayoritas pekerjaan mereka adalah petani mereka mendapatkan pendapatan hanya melalui hasil pertanian. Hal ini seperti yang di ungkapkan Pak Heri Sektaris Ladesta (Wawancara 3 Maret 2020) :

“Meskipun mayoritas masyarakat Desa Gubuklakah adalah petani bukan berarti masyarakat memanfaatkan potensi tersebut secara maksimal agar meningkatkan pendapatan. Apabila hasil tadi ditotalkan pendapatan satu orang masyarakat sekitar satu bulan haanya mencapai 300-400. Sedangkan sesudah ada desa wisata ini dalam sebulan bisa mencapai 2-3 juta, itu hanya masyarakat yang berjualan saja. Untuk sebuah tim yang menyediakan paket wisata satu tahunya bisa mecapai 12 Miliar, tetapi itu sebelum adanya pandemic”

Hal ini pun diperkuat oleh argumentasi Bayu selaku anggota Ladesta (Wawancara tanggal 1 Juli 2020) :

“Dulu para pemuda disini kebanyakan kegiatan mereka hanya balap liar saja sekolah banyak yang nggak lulus, bahkan dulu disini yang sekolah SMA saja jarang mereka, hanya menggantungkan perekonomian dari sektor pertanian, selain itu banyak pemuda yang tidak mempunyai kegiatan selain menongkrong”

Disamping itu, menurut Adi salahsatu tokoh pemuda Desa (Wawancara 16 Juni 2020) :

“Kebijakan pembangunan di daerah saat ini lebih memprioritaskan pembangunan pariwisata agar dapat menambah pundi-pundi pendapatan daerah. Jika dilihat secara realita, banyak daerah di Indonesia memprioritaskan pariwisata”

Disamping itu, Menurut Ibu Kumakyah salahsatu masyarakat Desa Gubuklakah mengatakan bahwa (Wawancara 16 Juni 2020) :

“Ekonomi atas pariwisata sangat cepat meningkatkan ekonomi masyarakat. Hal ini terlihat di Kota Batu bahwasanya selain pertanian apel, dengan adanya pariwisata masyarakat Batu rata-rata sangat stabil kehidupannya. Disamping itu, terdapat banyak lapangan tenaga kerja. Sehingga Desa Gubuklakah harapan saya seperti itu”.

Selain itu, Ibu Ani salah satu pedagang di area peristirahatan mengatakan bahwa (Wawancara tanggal 01 Juli 2020) :

“Terdapat area peristirahatan yang seharusnya digunakan untuk tempat pemberehentian mobil yang akan membawa wisatawan ke Gunung Bromo, tetapi tempat tersebut malah disalahgunakan untuk balap liar dan pacaran tanpa memperhatikan kebersihan sekitar sehingga terdapat banyak sampah yang berserakan.”)

Proses merintisnya desa wisata ini dulu dikembangkan oleh sejumlah pemerintah desa dan dibantu oleh tim KKN UGM. Mereka membentuk sebuah tim yang bernama Ladesta. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan desa wisata tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang di lakukan di Desa Gubuklakah masih terdapat juga kurangnya pengetahuan mengenai bahasa asing pada masyarakat mengingat para mengingat para pengunjung yang datang ke tempat wisata, kebanyakan orang-orang dari mancanegara.

Hal ini sesuai dengan yang dirasakan Pak Huda selaku RT di Desa Gubuklakah (Wawancara 10 Juli 2020) :

“Masyarakat sangat berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata. Masyarakat sangat membantu dalam pembersihan. Sehingga warga yang berjualan di sekitar sini itu menyapu, menyiram tanaman setiap pagi tanpa mereka meminta bayaran. Namun, harapan saya banyak masyarakat yang ingin belajar Bahasa Inggris karena itu kekurangan kami”.

Disamping itu, masyarakat senang akan partisipasinya dalam pembangunan Desa wisata Gubuklakah ini. Seperti yang di katakan Bapak Heri selaku Sekertaris Ladesta di Desa Gubuklakah (Wawancara 10 Juni 2020) :

“Jauh sebelum pendirian tempat peristirahatan, masyarakat berjualan di tepi jalan namun tidak ada kemajuan. Sehingga saya bersyukur dengan adanya tempat peristirahatan tersebut. Sebelumnya, kehujanan dan kepanasan sekarang masyarakat sini sudah nyaman dengan kondisi sekarang. Disisi lain, saya mengalami keuntungan tinggi mbak. Yang seharusnya apel 10 rb bisa saya jual 12- 15 rb diakibatkan fasilitas ini”.

Hal yang sama di ungkapkan Ibu Kumakyah salah satu pemilik toko di sekitar Desa Wisata Gubuklakah (Wawancara 10 Juni 2020) :

“Saya jualan di tempat peristirahatan ini sudah lama. Banyak wisatawan sehingga penghasilan naik. Banyak wisatawan yang beli di toko saya untuk kebutuhan di Gunung Bromo. Tapi, semenjak virus covid-19 ini mengalami penurunan dikarenakan semua tempat wisata di tutup”.

Hal yang sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Mustajab selaku Sekertaris Desa Gubuklakah (Wawancara 10 Juni 2020) :

“Sebelumnya, masyarakat tidak paham memanfaatkan potensi ekonomi. Faktor terbesar yaitu bagaimana memanfaatkan area peristirahatan sebagai peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Sehingga dengan adanya Ladesta, tertampungnya aspirasi masyarakat

terutama peningkatan ekonomi. Dengan adanya kesadaran potensi ekonomi tersebut. Masyarakat mendirikan usaha kecil kecikan dan menjual kebutuhan para wisatawan yang datang”.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik mengkaji penelitian dengan judul “Desa Wisata Gubuklakah” (**Studi Tentang Pengembangan Perekonomian Masyarakat Desa Gubuklakah Kecamatan Poncokusumo**)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Proses Pembangunan Destinasi Wisata Di Desa Gubuklakah, Kecamatan Poncokusumo?
2. Bagaimana Cara Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Gubuklakah Ketika Menjadi Desa Wisata ?
3. Bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Wisata Gubuklakah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perekomian masyarakat sekitar dengan adanya pengembangan Desa Wisata gubuklakah Kecamatan Poncokusumo
2. Untuk menegetahui proses penyelenggaraan destinasi Desa Wisata Gubuklakah

3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan Desa Wisata Gubuklakah untuk meningkatkan sosial ekonomi masyarakat di Desa Gubuklakah

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian memiliki manfaat sebagai tindak lanjut dari apa yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian. Adapun manfaat penelitian tersebut yaitu:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bertujuan untuk memperluas wawasan penulisan dan menambah ilmu pengetahuan sekaligus menerapkan ilmu bidang yang di miliki
- b. Bagi pengelola, penelitian ini bias menjadi acuan selanjutnya dalam memberi masukan terhadap pengembangan agrowisata yang tiada hennti untuk meningkatkan kebutuhan masyarakat terhadap hiburan dan kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian.

E. Sistematika Pembahasan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Memuat uraian tentang tinjaun pustaka dari peneliti terdahulu dan kerangka teori dan terkait dengan skripsi.

BAB 3 METODE PENELITIAN

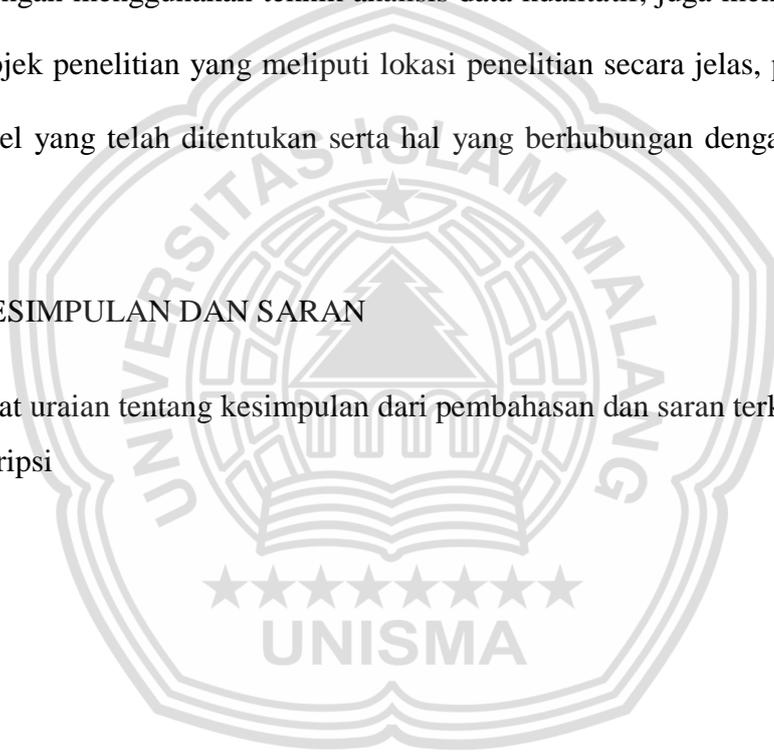
Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya, jenis penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan lebih lanjut terhadap hasil penelitian yang diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, juga menjelaskan tentang objek penelitian yang meliputi lokasi penelitian secara jelas, populasi atau sampel yang telah ditentukan serta hal yang berhubungan dengan objek penelitian.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Memuat uraian tentang kesimpulan dari pembahasan dan saran terkait dengan skripsi



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Desa Wisata Gubuklakah merupakan desa wisata yang bertujuan pengentasan kemiskinan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dengan menyuguhkan pelatihan teknologi guna meningkatkan potensi dan kemampuan yang mereka miliki.
2. Tingginya pengangguran sebelum adanya desa wisata. Hal ini diakibatkannya terbatasnya lapangan tenaga kerja dan berkurangnya lahan pertanian. Dalam peningkatkan perekonomian masyarakat. Ladesta berkeinginan pengelola yakni masyarakat desa seperti penjaga parkir lokasi wisata dan usaha masyarakat kecil menengah.
3. Tingginya partisipasi masyarakat Desa Gubuklakah merupakan tolak ukur tingkat keberhasilan desa wisata. Desa wisata ini mengalami kemajuan tinggi secara sosial dan ekonomi. Hal ini dikarenakan banyaknya pengunjung dan tingginya pemberdayaan masyarakat. Walaupun terdapat hambatan-hambatan yang terjadi dimana faktor utamanya adalah *mindset* yang masih menjadi tugas bagi pemerintah untuk memecahkan permasalahan tersebut.

B. Saran

1. Ladesta harus meningkatkan edukasi terhadap kesadaran ekonomi dan pemahaman pemanfaatan teknologi anggotanya
2. Ladesta sudah memiliki sistem iuran warga masyarakatnya. Namun konsistensi dianggap bakal pudar apabila tidak memiliki sistem keuangan yang jelas. Ladesta bersama masyarakat wajib menggelar kumpul bersama agar mempererat persaudaraan sekaligus upaya meningkatkan ekonomi sekitar Desa Wisata Gubuklulah





DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Afiffudin (2015) **Pengantar Administrasi Pembangunan (Konsep Teori dari Implikasinya)**. Bandung, Alfabeta
- Dumairy (1996) **Perekonomian Indonesia**. Jakarta, Erlangga
- Erwan Purwanto (2014) **Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik**. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press
- Edi Soeharto (2004) **Metodeologi Pengembangan Ekonomi Masyarakat**. Jakarta, Jurnal Comdev
- Edi Soeharto (2010) **Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat**. Bandung, PT. Rekan Aditama
- Gunawan Suwonodiningrat (1998) **Membangun perekonomian Rakyat**. Yogyakarta, IDEA
- Harsono (2008) **Pembiayaan pendidikan**. Yogyakarta, Surajaya Press.
- Kurniati Rahayu dkk (2018) **Pedoman Penulisan Skripsi**. Malang, Inteligencia
- Muljadi (2012) **Kepariwisatawan dan Perjalanan**. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- Mappi & Andi Sammeng (2001) **Cakrawala Pariwisata**. Jakarta, Balai Pustaka.
- Miles & Huberman (2014) **Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook**. USA, Sage Publications.
- Mardalis (2014) **Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal**. Bandung, Bumi Aksara
- Moelong (2012) **Metode Penelitian Kualitatif**. Bandung, Rosda Karya.
- Moh Nazir (2014) **Metode penelitian**. Bogor, Ghalia Indonesia
- Oka Yoeti (1982) **Pengantar Ilmu Pariwisata**. Bandung, Angkasa
- Oka Yoeti (2016) **Perencanaan dan Pembangunan Pariwisata**. Jakarta, Balai Pusaka
- Setyosari Punaji (2010) **Metode Penelitian dan Pengembangan**. Jakarta, Kencana
- Siti Farida (2010) **Sistem Ekonomi Indonesia**. Bandung, CV Pustaka Setia



Summeng & Andi Maapi (2001) **Cakrawala Pariwisata**. Jakarta, Bumi Aksara

Peraturan Perundang-Undang

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisatawan

Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010 – 2014

Sumber dari Internet

Sumber : Official.cbtindonesia.com/ Peta Desa Wisata Gubugklakah

